

SIMBOL-SIMBOL RELIGIUS KATOLIK DALAM MISA ARWAH (*REQUIEM*)

(ANALISIS SEMIOTIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh:

Prisilia Ambrosia Pondaag

13091102073

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This study entitles “Simbol-simbol Religius Katolik Dalam Misa *Requiem*: Analisis Semiotik”. A symbol is a sign that shows the natural relationship between signifier and signified. The relationship between signifier and signified is an arbitrary and it is based on the convention (deal) of society. The religious symbol distinguished from other symbols. It is a representation of something that totally exist outside the conceptually. Religious symbol refers to the ultimate reality that is implicit in religious acts, to what concerns us in the end.

This study is an attempt to identify, classify, and analyze the religious symbol in requiem mass by the Catholics. The data are collected through the writer’s experience which follow the whole of requiem mass and based on the order of requiem mass book’s. The writer uses the theory of John Riches in Dillistone to identify, classify, and analyze the data as symbol which states that religious symbol is a symbol that related to the special community or inside the certain communities. The writer uses a descriptive method of Nazir.

The results of this study show that based on the theory of Dillistone, there are four kinds of religious symbol in requiem mass. Those are, the symbols that reveal to the general visual of God, the symbols that reveal to the general visual of human, the symbols that reveal to the general visual of world, and the symbols that reveal to the general visual of reality. The meaning of religious symbol in requiem mass is a way of communication among the religious community and God by the symbols that used in a mass such as verbal and non verbal symbol to tell a purpose and pray.

The writer hopes that this study will help the reader to understand about semiotics especially on symbol as one of many ways to communicate.

Keywords: Catholic Religious Symbol, Requiem Mass, Semiotic Analysis.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup tentunya dalam kehidupan kita setiap harinya selalu berkaitan langsung dengan berbagai macam simbol baik itu simbol verbal maupun non verbal. Dimana saja kita berada kita akan melihat simbol. Jika kita hendak melakukan sebuah perjalanan, kita akan menemukan simbol disaat kita bepergian contohnya, simbol lampu merah yang berarti kita harus mengikuti tanda-tanda lampu merah yang dibuat oleh petugas kepolisian dan Pemerintah. Selain itu contoh selanjutnya adalah bendera. Bendera ditunjukkan untuk menandai sebuah negara yang kita kunjungi. Kita juga akan menemui simbol di tempat-tempat lainnya seperti di bank, rumah sakit, mall, tempat kursus, sekolah, universitas dan lainnya. Pada akhirnya, setiap tempat yang kita kunjungi akan terdapat begitu banyak simbol yang berkaitan dengan komunikasi.

Pierce (1955) mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan pertandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Secara etimologis istilah “simbol” diserap dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbollo*, yang juga menjadi akar kata *symbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan”, “berarti”, dan “menarik”. Dalam sejarah pemikiran, simbol memiliki dua pengertian yang sangat berbeda. Dalam pemikiran dan praktik keagamaan, simbol lazim dianggap sebagai pancaran Realitas Transenden. Simbol sangat berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain dalam kehidupan kita sehari-hari simbol yang terdapat dalam suatu agama memiliki banyak makna contohnya ketika kita mengikuti berbagai macam perayaan ibadah di gereja/kapel bagi yang beragama Kristen/Katolik, masjid bagi yang beragama Islam, vihara bagi yang beragama Buddha, pura bagi yang beragama Hindhu, dan klenteng bagi yang beragama Konghucu, terdapat begitu banyak simbol yang akan kita lihat.

Menurut Paul Tillich (1986) simbol religious dibedakan dari simbol-simbol yang lain oleh kenyataan bahwa simbol keagamaan merupakan representasi dari sesuatu yang sama sekali ada di luar bidang konseptual; simbol keagamaan menunjuk kepada realitas

tertinggi yang tersirat dalam tindak keagamaan, kepada apa yang menyangkut diri kita pada akhirnya. Pada penelitian ini penulis meneliti simbol-simbol religious Katolik khususnya pada perayaan misa arwah yang dikenal sebagai misa *requiem*. Dalam gereja Katolik, *requiem* atau dikenal juga sebagai *missa pro defunctis* dalam bahasa latin, adalah misa kudus bagi kedamaian kekal jiwa-jiwa dari orang yang telah meninggal. Misa *Requiem* sering dilakukan pada saat prosesi pemakaman seseorang.

Alasan penulis memilih judul simbol-simbol religious Katolik dalam Misa *Requiem* adalah sebagai berikut; berdasarkan pengalaman penulis yang dalam kegiatan gerejani selalu mengikuti misa *requiem*, tentu merasa kagum atas hadirnya misa *requiem* dalam gereja Katolik karena misa *requiem* diadakan Gereja Katolik sebagai peristiwa iman yang memberikan kedamaian kekal bagi jiwa-jiwa dari orang yang telah meninggal. Dengan kata lain, disamping adanya dukacita mendalam yang dirasakan karena ada seseorang yang meninggal, sebagai umat yang percaya, hendaklah kita berusaha, agar kita boleh mengatasi hal ini dengan suasana yang penuh pengharapan dan ketabahan akan kebangkitan dan kehidupan yang kekal kelak.

Agama Katolik adalah salah satu agama yang memiliki dan menggunakan banyak simbol dalam memaknai ajaran-ajaran Tuhan dan praktek ajaran-Nya. Dalam misa *requiem* ini terdapat begitu banyak symbol yang bisa dilihat dari arakannya dan benda-benda suci lainnya yang digunakan dalam suatu misa, dan tentunya ini sangat membantu serta memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, penulis ingin melengkapi penelitian sebelumnya tentang simbol simbol religious dalam liturgi ekaristi, dimana dalam penelitian tersebut hanya membatasi sampai dengan liturgi ekaristi yang merupakan salah satu bagian dalam seluruh perayaan misa apapun dalam Gereja Katolik.

Selain memberikan pengetahuan tentang simbol penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang berkaitan sebelumnya, karena misa *requiem* hanya dirayakan dan akan diterima oleh umat Katolik yang sudah meninggal. Hal ini dipercaya bahwa misa *requiem* hadir sebagai penghormatan terakhir kepada anggota yang sudah meninggal dengan

maksud untuk kita menghormati orang yang telah mendahului kita dan juga untuk mengungkapkan persekutuan kita dengan kaum beriman yang sudah meninggal serta hal yang paling utama yakni untuk menyatakan kepercayaan dan harapan kita akan kebangkitan badan pada hari kiamat bukan semata-mata memuja tubuh yang sudah meninggal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis simbol-simbol religious Katolik apa saja yang terdapat dalam perayaan misa *Requiem*?
2. Apa makna dari simbol-simbol religious Katolik dalam perayaan misa *Requiem*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan simbol-simbol religious Katolik yang terdapat dalam perayaan misa *Requiem*.
2. Menganalisis makna simbol-simbol religious Katolik yang terdapat dalam perayaan misa *Requiem*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan semiotika tentang makna simbol-simbol religious Katolik dalam perayaan Misa *Requiem*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah pengetahuan kepada Mahasiswa FIB UNSRAT ataupun siapa saja tentang makna simbol religious dalam perayaan Misa *Requiem* dalam melakukan penelitian yang berkaitan serta boleh memperkaya pemahaman khususnya yang berhubungan dengan simbol-simbol keagamaan lainnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan symbol adalah:

1. “Simbol-simbol Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin” skripsi yang ditulis oleh Tombakan (2004). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan makna-makna simbol dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, untuk membandingkan persamaan dan perbedaan simbol-simbol diantara kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini dia menggunakan teori Cayce (1974), Leech(1976), dan Lilian Too’s (2003). Hasil dari penelitian ini terdapat empat jenis simbol seperti simbol nasional, penafsir mimpi, ramalan, dan simbol agama. Simbol-simbol ini memiliki makna sama yaitu mengacu pada hal baik dan buruk yang akan terjadi dalam kehidupan manusia.

2. “Simbol-simbol Religius Katolik Dalam Liturgi Ekaristi” skripsi ditulis oleh Peggy Th. Kopong (2008). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan makna simbol-simbol religious katolik dalam liturgi ekaristi. Dalam penelitian ini dia menggunakan teori Pierce, E. Martasudjita (1999:167), dan F.W. Dillistone (2003). Hasil dari penelitian ini terdapat 4 simbol-simbol religious seperti simbol-simbol yang menungkapkan tentang Allah, simbol-simbol yang mengungkapkan tentang manusia, simbol-simbol yang mengungkapkan tentang dunia, dan simbol-simbol yang mengungkapkan tentang realitas.

3. “Simbol-simbol Perkawinan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis” skripsi yang ditulis oleh Linda(2005). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis simbol dan persamaan atau perbedaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Bugis. Penelitian ini menggunakan teori Harold(1964), Glasser(1972), Farid(1977) dan Mattulada(1962). Hasil dari penelitian ini terdapat tujuh simbol dalam bahasa Inggris dan empat simbol dalam bahasa Bugis.

Penulis memilih judul “Simbol-Simbol Religius Katolik Dalam Misa *Requiem* karena penulis ingin lebih meneliti simbol religious khususnya dalam misa *requiem* yang melibatkan banyak simbol dalam perayaannya dan sangat bermakna dengan menggunakan

teori John Riches dalam F.W. Dillistone (2003) dan Sutrisno Hadi (1980). Peneliti memilih ketiga hasil penelitian ini sebagai acuan karena dari pemaparannya dijelaskan makna sebuah simbol memiliki kesamaan yang berkaitan dengan alam dan semua yang dialami manusia sebagai definisi simbol itu sendiri.

1.6 Landasan Teori

Menurut Paul Tillich (1986) simbol religious dibedakan dari simbol-simbol yang lain oleh kenyataan bahwa simbol keagamaan merupakan representasi dari sesuatu yang sama sekali ada di luar bidang konseptual; simbol keagamaan menunjuk kepada realitas tertinggi yang tersirat dalam tindak keagamaan, kepada apa yang menyangkut diri kita pada akhirnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari John Riches dalam F. W. Dillistone (2002), karena menurut penulis teori ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yang dengan jelas menjelaskan simbol religious dan mengklasifikasikan simbol religious ke dalam beberapa jenis simbol. Selain itu teori ini akan menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis-jenis simbol religious dalam misa requiem beserta maknanya. John Riches membagi simbol religious ke dalam empat kategori yaitu:

1. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah, yaitu simbol-simbol yang mengacu akan suatu hal yang bersifat transendental (hal kodrati yang berhubungan dengan Allah), gaib, atau yang di luar pikiran manusia biasa yang tanpa batas yang mempunyai sifat Maha Kuasa (*Omnipotance*), Maha Tahu (*Omniscience*), dan Maha Hadir (*Omnipresence*).
2. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia, yaitu simbol-simbol yang mengacu kepada manusia itu sendiri, di antaranya menyangkut alam hidup manusia, tubuh biologis yang lahir dan tumbuh menjadi tua, menyangkut pula akan sifat dan karakter, tindakan, gaya hidup dan prestasi.
3. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia, yaitu simbol yang mengacu atau merujuk pada lingkungan alam, udara, air, suku bangsa, tanah, makhluk hidup, atmosfer bumi.

4. Simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang relitas, yaitu simbol-simbol yang secara nyata dan tampak dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat, dirasakan, dinikmati, dialami oleh makhluk hidup, persaingan, persahabatan, persekongkolan, cinta, benci, sakit, kejahatan, terang, gelap, sukacita, dukacita, fenomena, dll.

1.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini adalah metode dalam meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir 1988: 63). Selain itu untuk mendukung metode di atas penulis juga menggunakan metode wawancara dari Sutrisno Hadi (1980) yang menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Proses wawancara diambil dari 2 informan, yakni 2 Pastor yang berada di Kota Tomohon. Informan pertama adalah Pastor Paroki (Pst. Manuel Poluan, Pr) di paroki penulis dan yang kedua adalah rektor di salah satu Seminari di kota Tomohon (Pst. Marcel Lintong, Pr). (*lihat lampiran 1*).

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data tentang simbol dalam misa *requiem* dari buku yang terdapat di perpustakaan Seminari Tinggi Pineleng dan di dalam paroki dari peneliti dan juga dari buku Tata Perayaan Ekaristi Kematian. Setelah itu penulis mengobservasi langsung perayaan Misa *Requiem* di dalam paroki sebanyak 3 kali dan berhasil mengumpulkan data yang diidentifikasi dan diklasifikasi dengan menggunakan teori F.W Dillistone (2002) yang membagi simbol ke dalam 4 jenis simbol yaitu; simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang allah, simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia, simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia dan simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang relitas.

Selain data, penulis juga mengambil foto-foto jalannya proses misa *requiem* sebagai bukti keikutsertaan penulis di dalam lapangan dan dijadikan sebagai lampiran. (*lihat lampiran 3*). Untuk melengkapi penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kedua informan. Hal yang pertama dilakukan ialah menghubungi kedua informan untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan teori dari John Riches dalam F.W Dillistone (2002) untuk menganalisis maknanya. Selain itu untuk mendukung metode deskriptif yang digunakan penulis juga menggunakan metode wawancara dari Sutrisno Hadi (1980) untuk memperoleh makna yang lebih mudah dan jelas untuk dipahami. Penulis melakukan wawancara dengan bertanya tentang makna dari setiap simbol religius yang terdapat pada misa *requiem* kepada Pastor dengan membawa dan menggunakan sebuah polpen dan buku saku. Selanjutnya, penulis mulai menulis semua penjelasan dari Pastor pada saat proses wawancara berlangsung. (*lihat lampiran 2*).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis makna dari setiap simbol religius menurut John Riches dalam Dillistone (2002) yang membagi simbol religius ke dalam 4 jenis yaitu:

1. Simbol-Simbol Yang Mengungkapkan Pandangan Umum Tentang Allah

Tanda Salib (*the sign of the cross*)



“The Priest starts the mass by making the Sign of The Cross.”

Di bagian awal misa *requiem* pastor dan umat kemudian menandai diri dengan tanda salib sambil berkata:

Priest: In the name of the Father , and of the Son, and of the Holy Spirit.

Imam: Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus.

All: Amen.

Umat: Amin.

Pada bagian awal misa, Pastor memulai misa dengan membuat tanda salib dan berkata:

- Dalam nama Bapa, yang menyimbolkan bahwa pikiran dan kehendak manusia terarah kepada Allah Bapa.
- Dan Putera, yang menyimbolkan bahwa hati sebagai pusat perasaan dan emosi yang merujuk kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Hati Yesus yang Mahakudus. Dengan kata lain hati dan pikiran kita diarahkan kepada Hati Yesus yang Maha Kudus.
- Dan Roh Kudus, yang menyimbolkan penanggungan beban atau memikul. Jadi dengan Roh Kudus kita memohon agar supaya segala aktivitas, pekerjaan, tugas dan beban hidup kita boleh dituntun dan dibimbing oleh Roh Kudus.
- Amin, penyetujuan dan pengaminan.

Tanda salib merujuk kepada iman Kristen akan Yesus yang bangkit serta keyakinan akan Tritunggal Allah Bapa yang Maha Kudus. Selain itu tanda salib diartikan sebagai peringatan akan sengsara Yesus Kristus sebagai jalan menuju kepada penebusan dan pembaptisan.

2. Simbol-simbol Yang Mengungkapkan Pandangan Umum Tentang Manusia:

Menyentuh dada (*touching the chest*)



“The Priest is touching the chest.”

Pada bagian ini, pastor mengajak umat untuk mengakui dosa dengan berkata:

Priest: My brothers and sisters, to prepare ourselves to celebrate the sacred mysteries, let us call to mind our sins.

Imam: Umat yang terkasih, marilah kita menyiapkan diri untuk merayakan peristiwa penyelamatan ini, dengan mohon ampun atas dosa-dosa kita.

Makna menyentuh dada (*touching the chest*) menyimbolkan penyesalan akan segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat manusia terhadap Tuhan maupun sesama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini biasanya dilakukan juga pada saat mengucapkan doa “saya mengaku” dan pada saat mengakhiri doa Anak Domba Allah dengan kata-kata “Kasihlanilah Kami” (Marsana Windhu, 1997).

3. Simbol-simbol Yang Mengungkapkan Pandangan Umum Tentang Dunia:

Tanah (*Land*)



“The Priest/worship leader is spreading the land to the coffin.”

Priest: We are dust and to dust we shall return. May Christ who has defeated death destruction, restore our brother and sister in the resurrection of the dead.

Pastor: Manusia diciptakan dari tanah, dan ia kembali ke tanah. Semoga Kristus yang telah mengalahkan kebinasaan maut, memulihkan saudara kita ini dalam kebangkitan orang mati.

All : Amen

Umat : Amin

Tanah (land) merupakan material yang lazim digunakan pada acara kematian. Tanah menyimbolkan bahwa manusia berasal dan diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Selain itu makna dari tanah sendiri dalam misa requiem sebagai penharapan akan kebangkitan dengan tubuh yang baru di surga.

4. Simbol-simbol Yang Mengungkapkan Pandangan Umum Tentang Relitas:

Air Suci (*sacred water*)



“The Priest will use the sacred water to sprinkle the corpses.”

Setelah doa komuni, pastor melanjutkan dengan pemberkatan jenazah yang diakhiri dengan berkata:

Priest : May he deserved to enter the eternal kingdom and be together with the saints glorify you forever in Heaven. For the Christ our Lord and mediator.

Pastor : Semoga ia layak masuk ke dalam kerajaan-Mu yang abadi serta boleh bersama-sama dengan para kudus memuliakan Dikau selama-lamanya di Surga. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

All : Amen.

Umat : Amin.

Makna dari air suci (*sacred water*) adalah air berkat atau air yang dikuduskan dan berasal dari malam Paskah yakni bermakna sebagai simbol pembersihan, penyucian, permandian. Pada malam paskah terdapat 2 bejana yang sudah diberkati dan dicelupkan oleh lilin Paskah. Bejana yang pertama adalah air suci yang digunakan untuk sakramen Pembaptisan, sedangkan bejana yang kedua adalah air kudus yang digunakan oleh Imam dalam upacara pemberkatan benda-benda rohani, rumah, bangunan, tanah, ataupun bisa digunakan dalam pengusiran roh-roh jahat atau kuasa kegelapan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jenis symbol religius dalam misa requiem yaitu: simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah terdapat 7 simbol, simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang manusia terdapat 15 simbol, simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang dunia terdapat 18 simbol, simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang relitas terdapat 5 simbol. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah simbol yang terdapat dalam misa *requiem* adalah 45 simbol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis makna dari setiap simbol religius yang ditemukan dalam misa *requiem* dapat disimpulkan bahwa Agama Katolik adalah salah satu agama yang memiliki dan menggunakan banyak simbol. Maka setiap simbol religius mengandung makna sebagai salah satu alat komunikasi antar umat, sesama dan Tuhan lewat simbol-simbol yang digunakan dalam suatu misa yang berupa simbol verbal dan non verbal untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan doa.

DAFTAR PUSTAKA

Atkin, Albert. 2005. *Peirce on The Index and Indexical Reference*. California: Routledge.

Arnoldus, 1976. *Buku Upacara Pemakaman*. Ende-Flores: PWI-Liturgi

- Baker, J. L. Charles. 2004. "Simbol-Simbol Religius Dalam Album *Satellite* oleh P.O.D." Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Daely, Leonardus, dkk. 2012. *Buku Pegangan Misdinar*. Jakarta: Obor.
- Dillistone, F. W. 1986. *The Power of Symbols*. London: Crossroad Pub Co.
-2002. *Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Trans. A Widyamartaya.
Kanisius.
- Durkheim, Emile. 1912. *The Elementary Forms of the Religious Life*. London: *The Free Press*
- Ferguson, George. *Signs and Symbols in Christian Art*. New York: Oxford University Press.
- Komisi Liturgi, KWI. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Semarang: Nusa Indah.
- Kopong, Th Peggy. 2002. "Simbol-simbol Religius Katolik Dalam Liturgi Ekaristi". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Linda, 2005. "Simbol-Simbol Perkawinan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis." Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Marsana, Windhu. 1997. *Mengenal Ruangan, Perlengkapan dan Petugas Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- *Mengenal 25 Sikap Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- Martasudjita, E. 2008. *Paduan Misdinar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryato, Ernest. 2004. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nazir (2016), "Contoh Metode Penelitian". Available:
<http://digilib.uinsgd.ac.id/190/4/bab`.pdf> (Retrieved on Feb 16, 2017)
- Piacenza, Pietro. 1911. *Missa Defunctorum: Daily Mass For The Dead*. New York: Sancta Missa.

Pope Benedict XVI. 2007. *Sacramentum Caritatis*. Vatican: Liberia Editrice Vaticana.

Prasetyo, L. 1999. *Panduan Untuk Calon Baptis Dewasa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodology Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tillich, Paul. 1986. *The Power of Symbol by F.W Dillistone*. London: Crossroad Pub Co.

Tiwow JMJ, Justien Sr. 2012. *Kidung Penghiburan: Tata Perayaan Ekaristi Kematian*. Yogyakarta: Kanisius.

Tombakan. 2004. "Simbol-simbol Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Wikipedia. 2017. Perjamuan Kudus. https://id.wikipedia.org/wiki/Perjamuan_Kudus (Retrieved on Feb 21, 2017).

.....2017. Requiem. <http://id.wikipedia.org/wiki/Requiem> (Retrieved on Feb 15, 2017).

.....2017. Symbol. <http://id.wikipedia.org/wiki/symbol> (Retrieved on Feb 15, 2017).

.....2017. Tata Perayaan Ekaristi. <http://programkatekese.blogspot.com> (Retrieved on March 27).

<https://luxveritas7.wordpress.com/2014/02/12/yuk-mengenal-warna-warna-liturgis/>

<http://ppangabang2.blogspot.co.id/2013/03/peralatan-peralatan-untuk-misa.html>